

Efektivitas Kesenian Randai Dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita Tentang Diare

Chiny Elsa Diana Putri, John Amos, Neni Fitra Hayati, Nindy Audia Nadira, Novelasari

Jurusan Promosi Kesehatan, Poltekkes Kemenkes Padang, Padang

Abstrak

Latar belakang: World Health Organization (WHO) mengungkapkan bahwa 1,7 milyar kasus diare setiap tahun penyakit diare membunuh 525.000 balita. Berdasarkan data Puskesmas Pasar Muara Labuh (2023) diketahui terdapat kasus diare pada kategori 0-59 bulan sebanyak 65 kasus yang terjadi dari bulan Januari hingga Oktober tahun 2023. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dan sikap ibu balita tentang diare melalui kesenian randai di Kampung Terendam Kecamatan Sungai Pagu tahun 2024.

Metode: Penelitian ini berjenis *mixed method*, dengan kualitatif menggunakan eksploratif dan penelitian kuantitatif menggunakan *quasi eksperimental* jenis *one-group pretest-posttest*. Informan dalam penelitian ini adalah ibu balita, tenaga kesehatan dan seniman randai. Responden penelitian 65 orang yang ditentukan dengan teknik *total sampling* pada September 2023 - Juni 2024. Pengolahan data menggunakan program SPSS secara univariat untuk melihat rata-rata pengetahuan dan sikap, bivariat dengan uji *Wilcoxon*.

Hasil: Diketahui median pengetahuan ibu balita sebelum dan sesudah intervensi adalah 6.00 dan 15.00 sedangkan median sikap sebesar 18.00 dan 36.00. Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan pengetahuan $p-v = <0,05$ dan sikap dengan $p-v = <0,05$ setelah intervensi menggunakan kesenian randai.

Kesimpulan: Kesimpulan penelitian adalah kesenian randai efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu balita tentang pencegahan diare. Diharapkan kesenian randai untuk kedepannya dapat dilestarikan dan berkembang di masyarakat sebagai media edukasi kesehatan agar dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu balita tentang diare.

Kata Kunci : Kesenian randai, ibu balita, diare

The Effectiveness of Randai Art in Increasing the Knowledge and Attitudes of Mothers of Toddlers About Diarrhea

ABSTRACT

Background: World Health Organization (WHO) revealed that 1.7 billion cases of diarrhea every year with the mortality of 525,000 children under five. 65 cases of diarrhea in the 0-59 month category that occurred from January to October 2023 data shows in Pasar Muara Labuh Community Health Center (2023). The objective of this research is to determine the increase in knowledge and attitudes of mothers of toddlers about diarrhea through randai in Kampung Terendam, Sungai Pagu in 2024.

Methods: This is a mixed method research, with explorative based qualitative using research and quantitative using quasi experimental one-group pretest-posttest. Informants were mothers Of toddlers, health workers and randai artists. Respondents were 65 mother of toddler which determined using a total sampling technique in September 2023 - June 2024. Data analyzed univariately and bivariately using Wilcoxon test.

Results: It is known that the median knowledge of mothers of toddlers before and after the intervention was 6.00 and 15.00, while the median attitude was 18.00 and 36.00. It is obtained showed that there were differences in knowledge ($p-v < 0.05$) and attitude with ($p-v < 0.05$) after the intervention using randai.

Conclusion: It is concluded that randai effected knowledge and attitudes of mothers of toddlers in preventing diarrhea. It is suggested that randai to be preserved and developed in society as a health education media, this may improve the knowledge and attitudes of mothers of toddlers about diarrhea

Keywords: Randai, mother of toddler, diarrhea

Korespondensi: Chindy Elsa Diana Putri

Email: chindyelsadianaputri@gmail.com ; **Hp:** 081374754773

PENDAHULUAN

Penyakit diare salah satu penyebab utama kematian dan kesakitan pada anak di dunia. Menurut *World Health Organization* (WHO), diare merupakan penyakit yang menyebabkan keluarnya *feses* lebih dari 3 kali dengan konsistensi cair yang dapat disertai darah atau lendir dan frekuensi yang lebih sering dari pada keadaan normal. Hal tersebut banyak disebabkan oleh makanan dan sumber air yang terkontaminasi. Diare yang berlangsung beberapa hari dapat menyebabkan kekurangan cairan dan garam esensial serta dapat berakibat fatal pada anak di bawah usia 5 tahun.⁽¹⁻³⁾

Secara global terdapat 1,7 milyar kasus diare setiap tahunnya dan 1,9 juta balita meninggal disebabkan diare seluruh dunia dalam satu tahun. Setiap tahun penyakit diare membunuh 525.000 balita.⁽³⁾ Berdasarkan data *Riskesdas Nasional* tahun 2018, kasus yang terjadi pada umur 0-59 bulan sebanyak 18.900 orang yang didiagnosis tenaga kesehatan 11,5%.⁽⁴⁾

Berdasarkan profil kesehatan Provinsi Sumatera Barat tahun 2018, prevalensi kejadian diare terdapat 37.063 (8,25%) yang menderita diare. Prevalensi diare pada anak usia 0-59 bulan sebanyak 3.064 orang.⁽⁵⁾ Berdasarkan profil kesehatan Kabupaten Solok Selatan salah satu wilayah yang tertinggi kasus diare pada tahun 2022 berada di wilayah Puskesmas Pasar Muara Labuh, sebanyak 184 kasus diare.⁽⁶⁾

Berdasarkan data bulanan di Puskesmas Pasar Muara Labuh tahun 2023, kasus diare pada kategori 0-59 bulan terdapat total 65 kasus yang terjadi dari bulan Januari hingga Oktober tahun 2023. Kasus diare pada balita di Puskesmas Pasar Muara Labuh termasuk kedalam 10 penyakit terbanyak pada kategori balita.

Kejadian diare ini disebabkan dari faktor non perilaku dan perilaku. Penyebab diare faktor perilaku yakni infeksi, malabsorpsi dan makanan, sedangkan penyebab diare faktor perilaku berkaitan dengan kebiasaan yang dilakukan oleh ibu saat mengasuh balita

dalam kehidupan sehari-hari.⁽⁷⁾Salah satu faktor berpengaruh dalam kejadian diare adalah perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Perilaku hidup bersih dan sehat yang dilakukan oleh seseorang dalam kesehariannya baik di tatanan rumah tangga, tempat kerja, sarana kesehatan, tempat umum dan sekolah. yang mana tindakan atau perilaku tersebut berpengaruh terhadap kesehatan orang tersebut.⁽⁸⁾

Berdasarkan penelitian Puji (2022) menyatakan bahwa pengetahuan dan sikap ibu mempengaruhi kejadian diare pada anak. faktor ibu berperan sangat penting dalam kejadian diare pada balita. Ibu adalah sosok yang paling dekat dengan balita. Jika balita terserang diare maka tindakan-tindakan yang ibu ambil akan menentukan perjalanan penyakitnya. Tindakan tersebut dipengaruhi berbagai hal, salah satunya adalah pengetahuan. Karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak di dasari oleh pengetahuan.⁽⁹⁾

Masalah kesehatan tidak hanya bisa diselesaikan oleh pemerintah, tetapi masyarakat juga bisa terlibat sehingga apa saja potensi yang ada pada masyarakat perlu untuk dikembangkan dan digerakkan, dimana potensi tersebut dapat berupa suatu budaya yang sudah menjadi kebiasaan di dalam masyarakat. Hal ini tertuang didalam keputusan Menteri Kesehatan No. 1114/Menkes/SK/VIII/2005, yang mendefinisikan promosi kesehatan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengalokasikan faktor-faktor kesehatan melalui pembelajaran dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat, agar mereka dapat menolong dirinya sendiri, serta mengembangkan kegiatan yang bersumberdaya masyarakat, sesuai sosial budaya setempat dan didukung oleh kebijakan publik yang berwawasan kesehatan. Beberapa hal yang dapat digaris bawahi dari rumusan promosi kesehatan dari Kementerian Kesehatan RI adalah berorientasi pada masyarakat dari, oleh dan untuk masyarakat, berprinsip pemberdayaan masyarakat, menyesuaikan dengan kondisi sosial budaya setempat.

Bangsa Indonesia dan Minangkabau sangat kaya akan keanekaragaman budaya dan kearifan lokal yang tercermin dalam pikiran, sikap, tindakan dan hasil budaya itu sendiri, produk budaya yang dihasilkan oleh masyarakat Indonesia, sangat beragam, mulai dari pakaian, rumah, serta kesenian. Salah satu kesenian daerah yang berkembang dan terkenal di Minangkabau adalah randai.

Randai adalah salah satu permainan tradisional di Minangkabau yang dimainkan secara berkelompok dengan membentuk lingkaran, kemudian melangkahakan kaki secara perlahan, sambil menyampaikan cerita dalam

bentuk nyanyian secara berganti-gantian. Randai menggabungkan seni lagu, musik, tari, drama dan silat menjadi satu yang salah satunya masih dikembangkan di Solok Selatan.

Solok Selatan merupakan salah satu Kabupaten di Minangkabau yang memiliki, beranekaragaman kesenian tradisional, seperti randai, rabab, batombe, tarian dan kesenian lainnya. dari beberapa kesenian diatas, randai menjadi kesenian primadona dihati masyarakat Solok Selatan. hal ini terbukti dengan seringnya randai dipertunjukkan dalam acara kenagarian, pesta pernikahan dan sudah menjadi salah satu kegiatan anak nagari di Kecamatan Sungai Pagu salah satunya di nagari Kampung Tarandam. biasanya randai digunakan oleh masyarakat sebagai sarana hiburan masyarakat. Di Nagari Kampung Terandam randai sering ditampilkan saat momen-momen penting seperti acara pernikahan, acara nagari dan lainnya. pertunjukan randai banyak diminati oleh kalangan ibu rumah tangga dan tak juga sedikit generasi muda di Kampung Terandam. dalam rangka upaya melestarikan kesenian randai serta upaya untuk menekan angka kejadian diare di nagari Kampung Tarandam, maka dibutuhkan media promosi kesehatan yang cocok serta sudah menjadi budaya dan kebiasaan masyarakat setempat, terutama untuk ibu rumah tangga yaitu randai. inovasi yang dapat dilakukan pada kesenian randai ini adalah dengan merubah dendang kaba yang biasanya menceritakan tentang cerita-cerita sedih, guyonan dan sebagainya menjadi pesan-pesan kesehatan yang berkaitan dengan diare.

Berdasarkan studi pendahuluan melalui wawancara kepada penanggung jawab penyakit menular di Puskesmas Pasar Muara Labuh mengatakan bahwa masyarakat terkena diare disebabkan oleh pengetahuan tentang diare masih kurang dan masih terdapat masyarakat yang tidak mengkonsumsi sayur dan buah, masih banyak masyarakat yang belum mempunyai jamban yang sehat karena masih menggunakan sungai sebagai jamban. selain itu masih banyak yang cuci tangan tidak menggunakan sabun dan juga faktor makanan yang terjadi pada balita.

Hasil studi awal melakukan wawancara langsung kepada salah satu masyarakat, bahwa pertunjukan tradisi berupa kesenian randai masih banyak diminati oleh masyarakat di daerah Kampung Terandam Kecamatan Sungai Pagu.

Berdasarkan masalah diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Efektivitas Kesenian Randai Dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita Tentang Diare .

METODE

Penelitian ini merupakan *mixed method* (kombinasi penelitian kualitatif dan kuantitatif). Penelitian Kualitatif

dilakukan untuk mengidentifikasi proses perancangan media randai menggunakan metode wawancara mendalam. Pada penelitian kualitatif dilakukan jenis studi kasus eksploratif. Tujuan penelitian kualitatif ini dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait kebutuhan media promosi kesehatan di lokasi penelitian.

Pada penelitian kuantitatif digunakan *quasi experimental design* (eksperimen semu), dengan rancangan *one group pretest and posttest*, berarti dilakukan *pretest* sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan dan diberi *posttest*, yang bertujuan untuk membandingkan hasil yang didapatkan. Penelitian yang dilakukan untuk menguji perubahan yang terjadi pada kelompok dari sebelum adanya perlakuan hingga setelah diberikan perlakuan (*experiment*).

Jenis data yang digunakan data primer dan skunder. Pengumpulan data dilakukan dari bulan September 2023 sampai April 2024. Data dikumpulkan dengan wawancara mendalam dan kuesioner. Tahap analisis data kualitatif adalah dengan menggunakan analisis narasi, dengan cara mengidentifikasi hasil wawancara mendalam pada tahap analisis data kuantitatif dilakukan dengan program SPSS secara univariat untuk melihat rata-rata pengetahuan dan sikap siswa dan bivariate dengan uji *Wilcoxon*.

HASIL

Tabel 1. Median Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah di Berikan Edukasi Menggunakan Kesenian Randai

Pengetahuan	Median	Minimum	Maximum
Sebelum	6.00	2	10
Sesudah	15.00	12	15
Selisih Nilai	9	10	5

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan hasil bahwa nilai median sebelum diberikan intervensi yaitu 6.00 dengan skor minimum 2 dan skor maksimum 10, sedangkan nilai median sesudah diberikan intervensi yaitu 15,00 dengan skor minimum 12 dan maksimum 15.

Table 2. Median Sikap Responden Sebelum dan Sesudah di Berikan Edukasi Menggunakan Kesenian Randai

Pengetahuan	Median	Minimum	Maximum
Sebelum	18.00	12	22
Sesudah	36.00	32	39
Selisih Nilai	18	20	17

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil bahwa nilai median sebelum diberikan intervensi yaitu 18.00 dengan skor minimum 12 dan skor maksimum 22,

sedangkan nilai median sesudah diberikan intervensi yaitu 36.00 dengan skor minimum 32 dan maksimum 39

Table 3. Perbedaan Pengetahuan Siswa Sebelum dan Sesudah Edukasi Menggunakan Podcast Tentang Gastritis

Perbedaan Pengetahuan Siswa	n	Median	P Value
Sebelum	64	6.00	0.0001
Sesudah	64	15.00	

Berdasarkan tabel diatas, diketahui uji statistik menggunakan Wilcoxon didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,001 yang artinya ada perbedaan antara nilai median pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan kesenian randai di Kampung Terendam dengan ($p < 0,05$). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa media edukasi kesenian randai tentang diare mampu meningkatkan pengetahuan ibu balita di Kampung Terendam

Table 4. Perbedaan sikap siswa sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan podcast

Perbedaan Sikap Siswa	n	Median	P Value
Sebelum	64	18.00	0.0001
Sesudah	64	36.00	

Berdasarkan tabel diatas, diketahui uji statistik menggunakan Wilcoxon didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,002 yang artinya ada perbedaan antara nilai median pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan kesenian randai di Kampung Terendam dengan ($p < 0,05$). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa media edukasi kesenian randai tentang diare mampu meningkatkan sikap ibu balita di Kampung Terendam.

PEMBAHASAN

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa didapatkan hasil nilai Median pengetahuan responden sebelum diberikan intervensi menggunakan kesenian randai tentang diare yaitu 6.00 sedangkan setelah diberikan intervensi menggunakan kesenian randai yaitu 15.00. Skor pengetahuan minimum pada saat *pre test* adalah 2 dan skor pengetahuan maksimum adalah 10, sedangkan pada saat *post test* skor pengetahuan minimum adalah 12 dan skor pengetahuan maksimum adalah 15. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi.

Hasil uji statistik menggunakan uji *Wilcoxon* didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,001 yang artinya ada perbedaan antara nilai median pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan kesenian randai di Kampung Terendam dengan ($p < 0,05$). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa media edukasi kesenian randai efektif meningkatkan pengetahuan ibu balita tentang diare di Kampung Terendam

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novela (2020) didapatkan kesimpulan bahwa kesenian talempong pacik efektif untuk meningkatkan kecerdasan musical taman kanak-kanak dengan hasil signifikan sebesar 0,000⁽²⁶⁾. Hal ini sejalan dengan peneliti lakukan dimana disini peneliti melihat bahwa ada sebuah potensi besar untuk menjadikan sebuah kesenian minangkabau menjadi media edukasi. Pada penelitian ini peneliti mencoba mengembangkan salah satu kesenian Minangkabau, untuk dijadikan sebagai media edukasi kesehatan yaitu kesenian randai, dimana pesan-pesan yang disampaikan dengan cara berdendang, berpantun serta drama yang mana diiringi oleh musik yang dihasilkan dari talempong dan gandang.

Penelitian ini juga didukung oleh teori Notoatmodjo (2020) yang menyatakan bahwa pengetahuan adalah hasil dari didapatkan oleh seseorang terhadap objek tertentu yang didupakannya melalui Indera yang dimilikinya. Pengetahuan ialah hasil dari “tahu”, dan itu terjadi setelah seseorang mendapatkan penginderaan manusia yaitu Indera penglihatan, pendengaran, pencium, rasa dan raba⁽¹⁰⁾.

Sehingga pada saat mengisi *posttest* responden akan terlebih dahulu mengingat-ingat materi diare yang sudah diberikan sebelum mengisi kuesioner, sedangkan untuk memahami menurut Notoatmodjo (2017) adalah menginterpretasikan materi yang sudah didapatkan secara benar⁽⁴⁾. Dimana setelah responden berhasil mengingat kembali materi yang sudah diberikan, responden dapat menuangkannya ke dalam kuesioner dengan benar. Sehingga terjadilah peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi menggunakan kesenian randai.

Asumsi peneliti, adanya peningkatan rata-rata pengetahuan responden disebabkan karena adanya kemauan dari responden untuk mendengarkan pesan yang disampaikan melalui kesenian randai sehingga responden dengan mudah dapat menangkap isi pesan yang disampaikan, kesenian randai pada penelitian ini juga dirancang dengan bahasa masyarakat setempat sehingga responden dapat dengan mudah memahami pesan-pesan yang disampaikan, drama mengenai diare yang peneliti sajikan membuat responden makin

menikmati dan mendengarkan pesan kesehatan yang disampaikan.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa bahwa didapatkan hasil nilai Median sikap responden sebelum diberikan intervensi menggunakan kesenian randai tentang diare yaitu 18,00 sedangkan setelah diberikan intervensi menggunakan kesenian randai yaitu 36,00. Skor sikap minimum pada saat *pre test* adalah 12 dan skor sikap maksimum adalah 22 sedangkan pada saat *post test* skor sikap minimum adalah 32 dan skor sikap maksimum adalah 39. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan sikap sebelum dan sesudah diberikan intervensi.

Sehingga, dapat disimpulkan bahwa media edukasi kesenian randai efektif merubah sikap ibu balita tentang diare di Kampung Terendam

Pada penelitian ini peneliti melakukan intervensi sebanyak 2 kali dimana hal itu cukup untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu balita tentang diare penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Yurni dkk (2017) yang menunjukkan ada peningkatan pengetahuan anak sekolah dasar setelah dilakukan intervensi sebanyak 2 kali, asumsi peneliti adanya peningkatan pengetahuan dan sikap ibu balita dengan 2 kali intervensi karena lansia dalam 2 kali intervensi tersebut benar-benar serius dalam mendengarkan dan melihat kesenian randai, sehingga dengan hal tersebut membuat lansia dengan mudah menangkap isi pesan-pesan kesehatan yang disampaikan⁽⁷⁾.

Pengetahuan yang didapatkan oleh responden dari edukasi menggunakan kesenian randai ini terbukti berdampak pada perubahan sikap responden yang dibuktikan dengan naiknya skor rata-rata sikap sesudah diberikannya intervensi. Selanjutnya pengetahuan tersebut akan berdampak pada kesadaran mereka, dan akhirnya menyebabkan mereka berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki. Akan tetapi untuk perubahan perilaku akan membutuhkan waktu yang lama dan tidak bisa langsung berubah secara cepat karena perilaku hanya bisa dicapai dengan kesadaran dari dalam diri responden itu sendiri.

Menurut Lawrence green (2017), terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku diantaranya, faktor *predisposisi*, faktor *enabling* dan faktor *reinforcing*. Selain pengetahuan dan sikap yang merupakan faktor predisposisi yang dapat mempengaruhi perilaku kesehatan, ada faktor pendukung (*enabling factor*) yang berkaitan dengan lingkungan fisik, salah satunya tersedianya sarana dan fasilitas kesehatan. Faktor pendidikan responden juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya peningkatan pengetahuan dan sikap responden, dimana jenjang pendidikan terakhir

responden adalah SMA menurut Notoadmojo (2017) tujuan dari pendidikan ialah sebagai alat untuk memerangi kebodohan yang mana kebodohan terjadi akibat rendahnya pendidikan seseorang(4).

Pengetahuan dan sikap responden yang sudah tinggi tentang diare tidak menjadi tolak ukur seseorang untuk segera bertindak karena hal tersebut tidaklah mudah. Perubahan perilaku dapat dipengaruhi oleh faktor kesadaran dari diri seseorang didapatkan masih banyak nya masyarakat yang belum muncul kesadarannya untuk melakukan tindakan-tindakan pencegahan dari penyakit diare hal itu disebabkan mereka masih memandang remeh terhadap penyakit diare pada balita ini.

Asumsi peneliti, adanya peningkatan nilai median sikap responden disebabkan karena adanya kemauan dari responden untuk mendengarkan pesan yang disampaikan melalui kesenian randai sehingga responden dengan mudah dapat menangkap isi pesan yang disampaikan, kesenian randai pada penelitian ini juga dirancang dengan bahasa masyarakat setempat sehingga responden dapat dengan mudah memahami pesan-pesan yang disampaikan, drama mengenai diare yang peneliti sajikan membuat responden makin menikmati dan mendengarkan pesan kesehatan yang disampaikan

KESIMPULAN

Disimpulkan dihasilkan bahwa media edukasi randai efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan merubah sikap ibu balita tentang diare

DAFTAR PUSTAKA

1. Kesehatan . Laporan Kinerja 2022 Direktorat Pencegahan dan Pengembalian Penyakit Menular Kementerian Kesehatan. 2023;1-129.
2. Depkes. Buku Saku Petugas Kesehatan Lintas Diare. Dep Kesehatan RI, Direktorat Jendral Pengendali Penyakit dan Penyehatan Lingkungan [Internet], 2011;1-40
3. WHO. Diarrhoeal-Disease. 2013. [internet]
4. Tim Riskesdas 2018. Laporan Riskesdas 2018 Nasional. [Internet]. Lembaga Penerbit Balitbangkes. 2018.
5. Riskesdas 2018. Laporan Provinsi Sumatra Barat, balitbangkes. 2018. 1-478
6. Dinas Kesehatan Kabupaten Solok-Selatan. Profil Kesehatan Solok-Selatan. 2022;1:tabel 41.
7. Rusmiati, Agustina A, Yuniarti. Pengetahuan Ibu Balita Tentang Hygiene Makanan Banjarmasin. J Skala Kesehat Politek Kesehat Banjarmasin. 2022;13(1):37-46.
8. Sulistyowati LS. Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Vol. 2008. 2011 .
9. Ariani D puji. Efektivitas Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Balita Tentang Pencegahan Diare. Pros Semin Nas. 2022;70-7.

10. Notoadmodjo S. Promosi Kesehatan & Prilaku Kesehatan. Jakarta: EGC. 2012.